

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian, bagian ini menjelaskan isi-isi metode penelitian, pendekatan penelitian, menjelaskan lokasi dan subjek penelitian, serta analisis data yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman penelitian yang dikaitkan dengan judul penelitian dalam tesis secara terperinci sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Konstruksi Makna Populisme Politik menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat mendalam dan partisipatif. Tujuannya adalah untuk memahami makna populisme politik secara utuh dan realitas makna populisme politik yang dibangun oleh partai politik yang secara tidak langsung dapat berimplikasi pada peningkatan elektabilitas partai politik. Metode kualitatif dipilih untuk memastikan praksis dan hasil penelitian yang diperoleh bisa relevan.

Penelitian kualitatif menekankan pada generalisasi bersifat induktif dengan menggunakan instrumen hidup, pendataan yang diuji dengan triangulasi data. Berorientasi pada mengkaji perilaku manusia baik verbal maupun tindakan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengakomodasi realitas sosial dan interpretasi terhadap fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2012). Penelitian ini merujuk pada penggunaan pendekatan kualitatif menurut Moleong bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014).

Penjelasan mengenai pendekatan kualitatif yang nantinya akan mengkaji mengenai masalah sosial, politik, dan kemanusiaan, dengan cara menganalisis sebuah kata-kata dari pandangan subjek karena penelitian kualitatif ini bersifat kompleks dan holistik. Penelitian kualitatif yang baik akan didukung oleh

penjabaran peneliti sebagai instrumen kunci dalam mengungkap sebuah fenomena atau realitas sosial. Sebetulnya pada penelitian kualitatif ini tidak mematok pada informan dalam jumlah yang banyak, melainkan pengambilan data dari informan yang sedikit tetapi dilakukan secara mendalam. Pandangan subjek penelitian tersebut dapat dirasionalisasikan oleh peneliti. Sehingga data yang diambil oleh peneliti berdasarkan kebutuhan, lalu diproses oleh peneliti dengan pedoman penelitian yang telah disusun peneliti (Creswell, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Konstruksi makna populisme politik menurut Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) notabeneanya kedua partai ini memiliki spektrum ideologi partai yang berbeda. Dengan demikian dalam penelitian ini, penulis berusaha objektif dalam mengolah data dan informasi secara terperinci terkait pandangan partai mereka terkait populisme politik.

Penelitian kualitatif yang menurut peneliti dapat memberikan sejumlah data yang sifatnya aktual dan kontekstual. Uraian penelitian kualitatif tersebut mempunyai titik berat pada proses dan hasil data yang mana kedudukannya peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memiliki kompetensi yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013) sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang yang akan diteliti.
- b. Mampu menciptakan rapport kepada setiap orang yang ada pada konteks sosial yang akan diteliti. Menciptakan rapport berarti mampu membangun hubungan yang akrab dengan setiap orang yang ada pada konteks sosial.
- c. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada obyek penelitian (konteks sosial).
- d. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan dan wawancara mendalam secara triangulasi serta sumber-sumber lain.
- e. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan.
- f. Mampu mengkaji kredibilitas, dependabilitas, konfleksibilitas hasil penelitian.
- g. Mampu menghasilkan temuan, hipotesis atau ilmu baru (Sugiyono, 2013).

(Kriyantono, 2006) memberikan penjelasan bahwa dalam penelitian kualitatif itu memberikan sebuah keutamaan dan kedalaman bukan tentang jumlah data. Berdasarkan fenomena atau kejadian dari realitas menjadi dasar peneliti untuk membuat sebuah penelitian ini, tentunya menimbulkan permasalahan mengenai: 1) makna populisme politik, 2) realitas pendekatan populisme politik yang dilakukan partai, 3) realitas strategi partai dalam meningkatkan elektabilitas partai, dan, 4) Perspektif Pendidikan kewarganegaraan perlu mengkaji fenomena populisme politik, Sebuah realitas pada pendekatan penelitian kualitatif tentunya dapat mengakomodir dari interpretasi subjek penelitian terhadap populisme politik.

Penelitian ini mengkonstruksi makna populisme politik dan tingkat elektabilitas partai politik dalam informasi yang argumentatif dengan membuat peneliti lebih yakin menggunakan pendekatan kualitatif. Mengetahui hal tersebut maka pendekatan kualitatif dengan studi fenomenologi dapat menjadi sebuah upaya membangun sebuah makna populisme politik dengan adanya subjek penelitian agar utuh dan representatif. Orientasi untuk mengetahui realitas populisme politik dan memperbaiki fenomena yang bersifat negatif, serta mengkaji bagaimana perspektif Pendidikan kewarganegaraan dalam memandang fenomena populisme politik baik dari partai politik maupun individu kader partai, tentunya hanya dapat diwujudkan secara optimal, jika instrumen dapat dirasionalisasikan dengan pendekatan kualitatif. Lincoln dan Guba (dalam Mulyadi, 2011) memberikan sebuah penjelasan mengenai instrumen hidup dalam penelitian kualitatif sehingga dapat melihat, merasakan, mendengar, membaca dan menjelaskan data yang diperoleh dapat dioptimalkan dengan praktik penelitian yang utuh.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini diawali dari penelaahan fenomena populisme politik dijadikan sebagai strategi politik oleh partai di Indonesia dalam kontestasi pemilihan umum sehingga dapat berimplikasi pada meningkatnya elektabilitas partai politik, maka penelitian ini memposisikan pada metode penelitian studi fenomenologis yang dapat membantu untuk memahami berbagai gejala, realitas sosial yang dibentuk melalui praktik-praktik interpretasi subjek terhadap fenomena. Fenomena populisme politik menjadi bagian dari fenomena yang terjadi dalam lingkungan

Randiawan, 2023

KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosial. Namun, dalam kajian ilmiah belum ditemukan referensi yang lebih signifikan kuat dalam menerangkan bagaimana populisme politik yang dikaji menggunakan perspektif Pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian Studi fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Studi fenomenologi menurut Alfred Schutz. Sebagaimana diketahui bahwa Alfred Schutz merupakan seorang pencetus pendekatan fenomenologi dalam kaitannya dengan metode penelitian sosial khususnya mengenai tawaran penelitian kualitatif. Selain itu, fenomenologi yang dicetuskan oleh Alfred Schutz mampu menjadi jembatan konseptual yang bernuansa filsafat sosial dan psikologi dengan ilmu sosial yang berkaitan secara langsung dengan manusia secara kolektif yaitu unsur masyarakat yang menjadi fokus perhatiannya (Nindito, 2005).

Dalam penelitian ini menggali fenomena populisme politik secara mendalam dari subjek penelitian. Studi penelitian Fenomenologi telah populer karena sering digunakan dalam komunikasi penelitian, sosiologi, antropologi, dalam penelitian Fenomenologi realitas terbentuk dari interpretasi secara sadar atas interpretasi objek, bahkan makna fenomenologi dalam pendekatan-pendekatan disebut paradigma interpretatif (dalam Kuswarno, 2009). Hal ini untuk memudahkan peneliti agar memperoleh konstruksi makna populisme politik secara komprehensif dan representatif, dapat mengetahui pengaruh populisme politik terhadap elektabilitas partai politik. Pendekatan kualitatif dengan fenomenologi berorientasi untuk menggali informasi terkait konstruksi makna populisme politik, pendekatan populisme politik yang dilakukan oleh partai politik yang berimplikasi secara langsung pada peningkatan elektabilitas. Menggali perspektif Pendidikan kewarganegaraan dalam melihat populisme politik.

Dalam penelitian ini mengakomodir fenomenolog sebagai sumber informasi dalam penelitian fenomenologi subjek dalam penelitian ini yaitu Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Barat, Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Jawa Barat, Kader-kader partai PDIP dan PKS Provinsi Jawa Barat, Pakar Politik/Pengamat Politik, dan pakar atau ahli Bidang Kewarganegaraan (validasi) tentang makna populisme

Randiawan, 2023

KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

politik dan pengaruh terhadap tingkat elektabilitas partai politik. Mengkonstruksi makna populisme politik merupakan syarat dalam menyelesaikan penelitian ini, dalam pelaksanaannya peneliti beradaptasi dalam memahami anggapan, perilaku, dan aktivitas orang sebagai subjek eksplorasi. Dalam pelaksanaannya, subjek uji kekhasan sebenarnya ingin membentuk suatu realitas sosial yang mempengaruhi cara berperilaku subjek untuk menguraikan makna populisme politik.

Fenomenologi menurut Alfred Schutz, ia memiliki pilihan untuk menggabungkan pemikiran fenomenologis tentang realitas sosial. (Schutz, 1970) memberikan tiga model pengembangan kepentingan, khususnya model konsistensi aktivitas, model terjemahan yang mendorong penyusunan aktivitas dan pemahaman mereka, dan model yang mengarah pada kesamaan aktivitas, perilaku, dan pandangan. Dari ketiga model ini dapat dijadikan sebagai proses pemeriksaan informasi dari subjek penelitian yang bersifat logis.

Alfred Schutz dalam konteks penafsirannya masih menganut kesadaran serta pengalaman manusia sebagai subjek, karena hal tersebut menjadi model utama dalam melakukan konstruksi makna mengakomodasi proses pengelompokan pengalaman manusia. Schutz (dalam Hasbiansyah, 2008) makna yang dideskripsikan diawali dengan proses penginderaan sebagai pengalaman yang konstan, sehingga setiap individu secara sadar dikaitkan dengan fenomena dengan pengalamannya, interaksi sosial, dalam menampilkan data fenomenologis, Sehingga, aspek praktis dari metode fenomenologi dalam peneliti ini yakni memberikan berbagai pertanyaan terstruktur berdasarkan langkah untuk memperoleh makna terhadap suatu objek secara mendalam dan luas terhadap objek penelitian yang didukung oleh observasi dan analisis.

3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka secara sadar memberikan sebuah makna dari partisipasi sosial maka subjek sebagai sumber data dan informasi utama dalam penelitian kualitatif berdasarkan sebuah paradigma interpretatif. Subjek penelitian nantinya harus memberikan sebuah informasi yang menyeluruh dan membangun sebuah argumen dari makna populisme politik dan

tingkat elektabilitas partai politik. (Ahmadi et al., 2013) memberikan penjelasan bahwa sebuah objek akan mampu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perjalanan praktik penelitian yang efektif, maka peneliti memberikan sebuah kategori untuk subjek dengan berdasarkan tujuan penelitian, pertimbangan yang diklaim dari subjek penelitian adalah berkompeten dalam menyajikan sebuah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Keterangan.
Pengurus Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Barat		
1.	Dr. Tom Maskun, M.Pd	Sebagai wakil Ketua Bidang Ideologi Dan Kaderisasi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Barat.
2.	Yunandar R. Eka Perwira, S.T., M.E	Wakil Sekretaris Bidang Internal Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Barat dan Sekaligus Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat Fraksi PDIP.
3.	Rafael Situmorang, S.H., M.H	Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat Fraksi PDIP.
Pengurus Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Jawa Barat		
1.	Dr. H. Haru Saundharu, S.Si., M.Si	Ketua Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Jawa Barat dan Sekaligus Anggota DPRD Provinsi Jawa Barat Fraksi PKS.
2.	Dr. H. Alfian Syafi'I, Lc., M.Pd.I	Ketua Bidang Kaderisasi Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Jawa Barat.
3.	Alimul Hakim Sukarno, S.Kom	Ketua Bidang Hubungan Masyarakat Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Jawa Barat.
Pakar/Pengamat Politik		
1.	Prof. Dr. Sunarso, M.Si	Dosen Guru besar Ilmu Politik di Departemen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,

Randiawan, 2023

KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Politik, dan Hukum, Universitas Negeri Yogyakarta.
2.	Muhammad Asratillah	Pengamat politik sekaligus Dosen Universitas Pejuang Republik Indonesia.
Pakar Bidang Pendidikan Kewarganegaraan		
1.	Dr. Syaifullah, S.Pd., M.Si	Pakar bidang Pendidikan Kewarganegaraan sekaligus dosen Pendidikan kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.
2.	Dr. Yuyus Kardiman, M.Pd	Pakar bidang pendidikan kewarganegaraan sekaligus dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakulta Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berperan penting dalam memberi informasi dan membantu dalam menyusun strategi penelitian. Lokasi penelitian juga bisa mempengaruhi hasil penelitian, karena kondisi yang berbeda disetiap lokasi dapat memiliki dampak yang berbeda pada hasil yang diperoleh. Dengan demikian, memilih lokasi yang tepat untuk penelitian merupakan hal yang penting untuk memastikan hasil yang akurat. Dalam hal penentuan lokasi tentunya dengan memperhatikan beberapa pertimbangan peneliti untuk melancarkan proses penelitian ini. Peneliti berfokus pada Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, Kota ini menjadi salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Di kota ini merupakan lokasi administratif kantor Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (DPD PDIP) dan kantor Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera (DPW PKS) Provinsi Jawa Barat. Kantor DPD PDIP Provinsi Jawa Barat terletak di Jalan. Pelajar Pejuang 45 No. 1, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kantor DPW PKS Provinsi Jawa Barat terletak di Jalan. Soekarno-Hatta No 538A, Kec. Buah Batu, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Provinsi Jawa Barat karena kerap kali fenomena populisme

Randiawan, 2023

KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

muncul dari tokoh-tokoh politik daerah yang ingin membangun popularitas personal menuju kontestasi politik tingkat Nasional. Dilihat dalam beberapa hal lokasi penelitian yang memenuhi kebutuhan data yang ada dalam menyelesaikan penelitian. Tentunya tempat tersebut telah memenuhi kebutuhan dalam penelitian, baik dalam perspektif partisipasi dan pemaknaan populisme politik dari pandangan partai politik.

3.3 Penjelasan Istilah

Penggunaan Penggunaan penjelasan istilah dalam penelitian ini memfokuskan pada makna populisme, demokrasi, Pendidikan kewarganegaraan dan konstruksi makna. Penjelasan istilah ini dimaksudkan agar pemaknaan penelitian ini tidak menjadi liar dan bias. Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Konstruksi Makna, adalah sebuah proses interpretasi subjek dalam membangun realitas sosialnya melalui kesadaran dan pengalaman yang bersifat alamiah dan menjadi ciri khas pada studi fenomenologi.
- b. Populisme Politik, yakni sebagai sebuah political logic sebuah konsekuensi dari kondisi politik yang terjadi pada masyarakat; *naming and effect* yakni pendefinisian kata populisme ataupun populis akan memberikan konsekuensi khusus untuk menentukan kategori tujuan yakni utamanya berorientasi pada rakyat atau "*the people*", dan *particular demand* yakni sebagai sebuah permintaan sosial (demand request) dari ketidakpuasan masyarakat dengan kondisinya sosial ekonominya (Laclau, 2005). Populisme dirangkum dalam beberapa pendekatan oleh (Mudde & Kaltwasser, 2017) Pendekatan Keagenan dalam Populisme menekankan pada bagaimana cara memobilisasi massa melalui gerakan-gerakan sosial dan membangun model komunitarian demokrasi.
- c. Elektabilitas, merupakan tingkat keterpilihan suatu partai dalam pemilihan umum dan menjadi tolak ukur dalam mendapatkan jumlah kursi diparlemen (*parlementary treshold*).
- d. Pendidikan Kewarganegaraan, bukan hanya sekedar keilmuan yang berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek moral, dimana yang ditujukan adalah *to be smart and a good citizenship* dengan mencerminkan diri

Randiawan, 2023

KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menjunjung demokrasi berkeadaban, menjunjung tinggi hak dan kewajiban sebagai bagian dari entitas negara (Ubaedillah, 2018).

- e. Studi Fenomenologi, merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan suatu pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa (Creswell, 2015).

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen merupakan penelitian yang hidup, serta peneliti memiliki kewenangan pada penafsiran data dari observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Realitas penelitian kualitatif bersifat alamiah lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sehingga penelitian kualitatif menekankan pentingnya memahami makna suatu fenomena, realitas dan interaksi sosial. Paradigma yang muncul bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian yang sifatnya komprehensif sehingga informan yang dijadikan objek penelitian menjadi argumentatif dan representatif untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan.

(Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan sungguh-sungguh, sehingga peneliti terlibat langsung dilapangan, dengan mencatat berbagai faktor nyata, mengarahkan penyelidikan dan refleksi, pada faktor-faktor nyata dan arsip yang ditemukan, serta menyusun laporan pemeriksaan secara mendalam. Khususnya dalam eksplorasi subjektif yang memanfaatkan teknik fenomenologis, substansinya disusun sebagai pandangan yang interpretatif. Hal ini membuat ilmuwan biasanya perlu mengomunikasikan implikasi bahwa subjek membangun kekhasan sebagai jenis terjemahan secara jelas, sehingga arah pemeriksaan dipahami, dalam mengkonstruksi makna populisme politik dan mengetahui kebenaran penguatan oleh partai politik.

Perlu mengkaji Populisme Politik melalui perspektif Pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan program Pendidikan kewarganegaraan tentang strategi pentingnya melihat fenomena sosial politik melalui pendidikan kewarganegaraan sehingga dapat memperkuat pemahaman yang komprehensif tentang proses demokrasi dan proses politik di Indonesia. Sebenarnya, perspektif tentang pentingnya mengumpulkan matriks pemeriksaan karena itu representasi

Randiawan, 2023

KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

delegasi dari hal-hal penting yang harus diingat untuk aturan pengumpulan informasi penelitian.

Sebagai instrumen hidup, peneliti perlu menyelidiki dalam mengumpulkan matriks instrumen pemeriksaan yang dapat menjawab semua masalah eksplorasi. Secara praktis, matriks instrumen eksplorasi disusun berdasarkan isu pemeriksaan, sub-isu, perspektif yang diperhatikan atau dieksplorasi, sumber informasi, aturan pemilihan informasi yang sudah dipersiapkan berdasarkan kebutuhan objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi Observasi merupakan pengamatan pribadi terhadap empiris aktual, hubungan dan subjek yang pada penelitian ini berkaitan Populisme Politik dan Tingkat Elektabilitas Partai Politik. Sebuah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang komprehensif, juga dapat dilakukan dengan observasi dengan memberikan penguraian dari pedoman observasi serta mengoptimalkannya, pada kenyataannya praktik dalam penelitian ini menjadi sebuah rasionalisasi logis. Oleh sebab itu, peneliti sebagai instrumen hidup dan sebagai instrumen kunci. Namun, peneliti sebagai manusia mesti menggunakan panca inderanya sebagai alat untuk mengamati dan melihat langsung, baik pada subjek yang diteliti maupun praktis dilapangan dengan melihat fenomena yang ada. (Arikunto, 2002) memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dari observasi adalah sebuah pedoman perilaku atau realitas yang sangat berfokus pada penelitian dengan menggunakan pedoman tersebut.

Realitas yang ada membuat sebuah dampak pada praktek observasi perlu mencari perhatian, agar fenomena bisa dipelajari dan dicatat oleh peneliti menjadi data yang sebenarnya. Sebuah observasi akan sangat membantu seorang peneliti dalam memberikan gambaran apa yang dirasakan, dilakukan, dan dipahami oleh subjek, sehingga sangat memungkinkan jika peneliti menambahkan hal yang dibutuhkan sebagai sumber data tambahan.

Patton (dalam Creswell, 2013) menyebutkan kelebihan observasi, yaitu 1) pengamatan pribadi terhadap fenomena, 2) pendekatan induktif dalam penemuan,

Randiawan, 2023

KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) menemukan data dalam wawancara, 4) mempelajari fenomena yang diamati dari subjek penelitian, 5) menumbuhkan kesan pribadi. Keberadaan peneliti pada lapangan tentunya menaruh keleluasaan buat memperoleh data yang lengkap, sebagai akibatnya peneliti sanggup menjawab pertanyaan penelitian, karena terdapat kekurangan data dalam waktu analisis dan validasi penelitian.

Kajian fenomenologi sebuah kesadaran sangat mempengaruhi dalam interaksi dan perilaku sosial, maka seorang peneliti perlu mengamati dengan langsung dan serius, sehingga dalam hal ini peneliti akan menemukan konstruksi makna populisme politik dan tingkat elektabilitas partai politik dalam perspektif Pendidikan kewarganegaraan dalam bentuk yang utuh dan representatif. Sebuah fakta yang kedua, mengarahkan peneliti dalam mengetahui pendekatan populisme politik yang dilakukan oleh partai.

3.5.2 Wawancara

Pada Wawancara yang dilakukan ada percakapan antara pihak pertama dan pihak kedua, peneliti dapat memberikan pertanyaan dan pihak kedua atau yang diwawancarai dapat memberikan jawabannya. Penelitian kualitatif ini, wawancara merupakan sebuah hal yang sangat substansi sehingga akan memberikan dampak yang sangat besar bagi hasil penelitian ini, tentunya dalam hal ini terdapat wawancara yang sifatnya baku serta mendalam antara peneliti dan informan dengan bentuk tanya jawab (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan studi fenomenologi yang mana akan dilakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) karena akan menjadi sarana yang strategis dalam mengetahui pemaknaan subjek dari adanya fenomena yang diteliti.

Wawancara dalam metode fenomenologis juga akan memberikan pemaknaan dari sebuah interpretasi subjek penelitian terhadap fenomena populisme politik, sehingga akan menjadi sebuah realitas sosial. Proses wawancara ini dilakukan dengan pihak kedua yaitu, Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Provinsi Jawa Barat (DPD PDIP Jawa Barat), Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Provinsi Jawa Barat (DPW PKS Jawa Barat), Kader-kader partai PDIP dan PKS Provinsi Jawa Barat, pakar politik/pengamat politik, dan pakar atau ahli bidang Pendidikan kewarganegaraan (Validitas).

Randiawan, 2023

KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode fenomenologi, peneliti lebih sering menyebutnya sebagai fenomenologis, sedangkan informan dikategorikan sebagai subjek penelitian yang secara sadar dan aktif menafsirkan suatu fenomena. (Creswell, 2013) memberikan penjelasan bahwa dengan wawancara yang diambil dari metode fenomenologis, akan cukup jika hanya mengambil dari 10 subjek atau informan saja, sehingga akan mampu memberikan data yang komprehensif bagi peneliti. Peneliti akan memberikan informasi dari beberapa bab yang melalui sub-bab dengan subjek dan lokasi penelitian yang jelas dan dapat dikategorikan. Dalam konteks pengkategorian wawancara dilakukan untuk mempermudah serta membuat pertanyaan yang menarik namun harus tetap diperoleh dari pertanyaan yang terstruktur dan mendalam sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan tujuannya untuk mengumpulkan data sesuai dengan asas-asas penelitian dengan mencari dan merujuk dalam catatan dan dokumen. Peneliti lebih teliti dan banyak mengumpulkan dokumen yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan. Tentu dalam sebuah penelitian ini akan membuat sebuah kumpulan dari berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan ialah dengan mengkaji dan memahami adanya konseptual makna populisme politik dan tingkat elektabilitas partai politik.

Guba dan Lincoln (dalam Alwasilah, 2012) mengungkapkan bahwa dokumen sangat krusial buat dianalisis, karena 1) berkelanjutan menjadi bukti insiden tertentu, 2) memperkuat argumen untuk menjaga objektivitas penelitian, 3) asal data yang mudah untuk diamati, 4) bersifat alamiah dan autentik, 5) menjadi pelengkap output wawancara dan observasi. Konteks penelitian ini, tentunya studi dokumentasi menitikberatkan dalam berbagai macam dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian yang bisa dipublikasikan pada publik, untuk mendukung dalam mengungkap makna berdasarkan subjeknya.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebuah Teknik analisis data digunakan untuk menemukan kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan, Peneliti memutuskan untuk menggunakan model

Randiawan, 2023

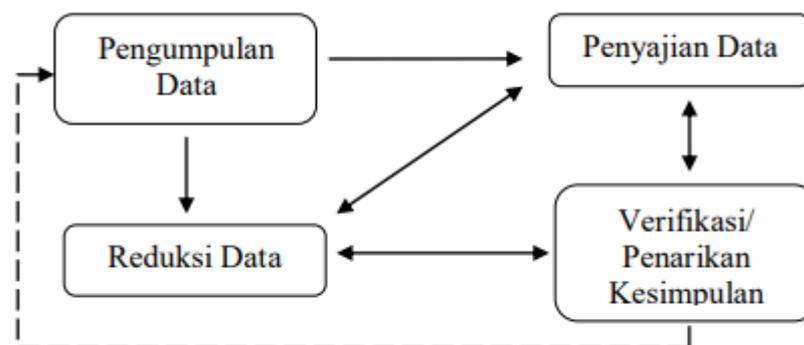
KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konstruksi makna maka konsisten hal ini berkaitan erat dengan pendapat Alferd Schutz harus digambarkan dengan sangat teliti dan mengevaluasi berbagai macam penafsiran dari makna subjek tertentu yang sejalan maupun berlawanan. Sehingga data yang didapat juga harus memperhatikan aspek proporsional dalam penjelasan, analisis yang matang, dan interpretasi yang utuh maka menghasilkan kajian yang representatif.

Dari sisi realitas, populisme politik dan tingkat elektabilitas partai politik, pendekatan populisme politik tentunya juga perlu dijelaskan, dianalisis dan ditafsirkan, sehingga adanya kebaruan yang didapatkan dalam penelitian. Sasarannya adalah: 1) mengkonstruksi makna populisme politik dan hubungannya dengan tingkat elektabilitas partai dalam perspektif Pendidikan kewarganegaraan yang utuh dan representatif, 2) Pendekatan populisme politik yang dilakukan partai serta menjadikan populisme politik sebagai strategi dalam meningkatkan elektabilitas partai politik. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini berfokus pada teknik dan sumber (Miles & Huberman, 1992) yang menjelaskan bahwa analisis data kualitatif meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi, secara lebih rinci sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Kualitatif



Sumber: Miles dan Huberman (1992, Hlm. 20)

a. Reduksi Data

Sebuah reduksi data diperlukan dalam penelitian karena hal ini dapat mengarah pada sesuatu kasus yang diklaim dari peneliti, dengan sebuah pemusatan

Randiawan, 2023

KONSTRUKSI MAKNA POPULISME POLITIK DAN TINGKAT ELEKTABILITAS PARTAI POLITIK (Studi Fenomenologi Dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil penelitian yang dianggap penting. Dapat dipastikan bahwa dengan reduksi data ini dapat memudahkan peneliti dalam membaca data setelah melakukan penelitian lapangan, catatan praktek untuk meringkas dan menelaah dalam melakukan kategorisasi sehingga dapat menjawab sebuah permasalahan penelitian yang dapat diwujudkan dari sebuah pengamatan.

b. *Display Data*

Sebuah data yang sudah tersusun secara komprehensif, karena pada praktiknya kita dapat melihat mencari trend data yang ada, sehingga data yang diperoleh itu dapat ditarik kesimpulan yang tepat dengan konsep pelaporan yang rinci namun tetap sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti.

c. Kesimpulan

Masalah penelitian yang disusun sudah dibentuk dalam rumusan masalah penelitian sehingga sebuah praktik dari penarikan kesimpulan serta wahana untuk menemukan makna serta penjelasan dapat dianalisis, hal ini mengarahkan peneliti pada jawaban-jawaban penelitian yang disimpulkan dengan baik.

3.6.1 Validasi Data

Penelitian Penelitian kualitatif ini mempunyai subjektivitas yang sangat tinggi, sehingga peneliti memerlukan validitas data dan dapat diakui oleh semua kalangan. Sehingga pemeriksaan data dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan validasi yang akurat. Persetujuan eksplorasi subjektif harus dimungkinkan melalui persepsi tambahan, triangulasi, kesesuaian persepsi, perampingan referensi dan pemeriksaan bagian (Nasution, 2019). Sehubungan dengan legitimasi lanjutan dalam ulasan ini, itu benar-benar terpusat.

a. Pengamatan Kontinuitas

Sebuah upaya dari peneliti untuk mengetahui konsistensi tindakan subjek, dengan sifat yang terus menerus dan tentunya dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku subjek dilapangan yang ada. Pada kondisi setelah peneliti mengumpulkan data, melihat observasi yang terus menerus dan peneliti meneliti serta mengapresiasi keabsahan data yang diperoleh dengan adanya wawancara dan observasi. Selain itu, untuk menangkap kekhasan melalui signifikansi, tentu saja kesadaran subjek harus terus-menerus diperhatikan, dan penegasan dengan asumsi

bahwa ada perbedaan antara informasi yang telah dikumpulkan dan kebenaran yang didapatkan dilapangan, sampai persepsi menjadi lengkap dan representatif.

b. Member *Check*

Pemeriksaan dilaksanakan sesudah peneliti melakukan penelitian yang lebih dalam dengan subjek penelitian. Melalui wawancara yang mendalam peneliti akan mendapatkan sebuah interpretasi, mengakomodasi dan mengkaji suatu fenomena berdasarkan subjek yang mendalam dari model konstruksi tindakan. Member check dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti ini mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dari subjek penelitian, sehingga jika terdapat sebuah kekeliruan dalam berpikir subjek dapat dan mampu memberikan saran terhadap ketidakjelasan informasi yang disampaikan. Informasi dari subjek ditampung untuk menambah hasil wawancara apabila dokumen yang disediakan belum diberikan, tentunya upaya tersebut dapat mencegah terjadinya kesalahan yang dapat membuat kesimpulan penelitian dengan mengembangkan penelitian yang efektif.

c. Melakukan Pendiskusian/dialog dengan Dosen Pembimbing

Pandangan yang diperoleh dalam mendapatkan saran pembimbing menjadi sebuah sarana dalam hasil penelitian yang ada. Dukungan dan saran yang lebih komprehensif menjadikan penelitian ini lebih dinamis. Hasil dari diskusi tersebut menjadi laporan akhir penelitian antara pembimbing dan peneliti. Dalam hal ini peneliti beranggapan sangat penting untuk menjadikan dosen pembimbing sebagai sarana dalam berdiskusi untuk memvalidasi penelitian ini.

d. Triangulasi

Titik berat dari penelitian ini dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Proses wawancara yang dilakukan dengan Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (DPD PDIP) Provinsi Jawa Barat, Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera (DPW PKS) Provinsi Jawa Barat, Kader-kader partai PDIP dan PKS Provinsi Jawa Barat, Pakar politik/pengamat politik (Validitas), dan Pakar/ahli bidang Pendidikan kewarganegaraan (Validitas) menjadi pembanding dalam hal triangulasi sumber data. Dalam konteks triangulasi teknik tentunya lebih mengarah pada penegasan kesinambungan, agar datanya tervalidasi, sebagai contoh data hasil dari wawancara yang akan dikonfirmasi

oleh observasi, praktik teknik dari triangulasi ini dilakukan dengan terus menerus dalam rangka meminimalisir sebuah data yang kurang relevan dengan kenyataan. Berbagai dokumen yang peneliti kaji tentunya hal ini sangat berkaitan dengan teknis dari triangulasi. Triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data yang berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda. Tujuannya yaitu untuk mengecek kredibilitas data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai teknik pengumpulan data.